

Implementasi Kurikulum Terpadu Agama dan Sains dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama

Abd Malik

¹Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Email: malikaja0@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the integrated curriculum of Religion and Science in the character development of students at MTs Nurul Cholil Bangkalan. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with the principal, teachers, and students, as well as documentation related to the curriculum implementation. Data analysis was conducted using techniques of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings indicate that the integration of religious values and science in learning has positively impacted students' character development, such as enhanced discipline, responsibility, and empathy. However, challenges exist regarding the readiness of human resources and infrastructure that need to be addressed to maximize the effectiveness of this integrated curriculum implementation. Recommendations from this study include the necessity for continuous training for educators and improvement of supporting facilities to sustain the integration of the Religion and Science curriculum in students' character development.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum terpadu Agama dan Sains dalam pembentukan karakter siswa di MTs Nurul Cholil Bangkalan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta dokumentasi terkait pelaksanaan kurikulum. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara nilai-nilai agama dan sains dalam pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, seperti peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati. Namun, terdapat tantangan dalam hal kesiapan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang perlu diatasi untuk memaksimalkan efektivitas implementasi kurikulum terpadu ini. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan berkelanjutan bagi pendidik dan peningkatan fasilitas pendukung untuk mendukung keberlanjutan program integrasi kurikulum Agama dan Sains dalam pembentukan karakter siswa.

ARTICLE INFO

Keywords:

Integrated Curriculum;
Religious Education;
Science;
Character Formation

Kata Kunci:

Kurikulum Terpadu;
Pendidikan Agama; Sains;
Pembentukan Karakter

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Terpadu Agama dan Sains dalam pembentukan karakter siswa di MTs Nurul Cholil Bangkalan adalah suatu pendekatan yang penting untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Pendekatan ini memadukan dua komponen utama dalam pendidikan, yaitu agama dan sains, untuk menghasilkan individu yang tidak hanya pintar, tetapi juga berakhlak mulia, mampu berperan secara positif dalam masyarakat, dan memiliki integritas tinggi.

Dalam konteks ini, pendidikan agama memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan agama tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu agama, tetapi lebih penting lagi dalam menanamkan kesadaran moral dan sosial siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Ali (2022), peran guru dalam pendidikan agama sangat efektif dalam menanamkan kesadaran moral dan sosial kepada siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada karakter mereka di masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan yang diperoleh oleh Rohmah et al. (2023), yang menunjukkan bahwa integrasi pendidikan agama dengan karakter dalam pembelajaran dapat menghasilkan sikap yang lebih positif dan etis pada siswa. Penanaman karakter melalui pendidikan agama ini menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga dalam aspek moral dan sosial.

Lebih lanjut, integrasi antara sains dan pendidikan agama, seperti yang dijelaskan oleh Zukmadini et al. (2021), menekankan pentingnya kompetensi guru dalam menggabungkan literasi sains dengan pendidikan karakter, terutama dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Guru, dalam hal ini, tidak hanya bertugas sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai teladan yang mampu menginternalisasi nilai-nilai moral melalui pendekatan yang holistik. Rahman et al. (2024) menambahkan bahwa pendidikan agama tidak hanya terbatas pada pelajaran formal, tetapi juga melibatkan pengaruh guru sebagai model dalam kehidupan sehari-hari, yang penting dalam membentuk karakter siswa.

Integrasi antara pendidikan agama dan sains dapat memperkuat fondasi karakter siswa. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks, siswa perlu dibekali dengan keterampilan akademik yang tinggi dan integritas moral yang kuat. Sebagai contoh, penelitian dari Mudrik (2023) menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berpotensi membangun karakter siswa yang moderat dan saling menghargai, yang sangat penting dalam pencegahan radikalisasi di kalangan pelajar. Pembelajaran aktif, seperti *project-based learning* yang diusulkan oleh Sabarudin et al. (2023), juga dapat menjadi metode efektif untuk menumbuhkan nilai-nilai Pancasila sebagai bagian dari pendidikan karakter. Dengan demikian, pengintegrasian pendidikan agama dengan sains tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga untuk membentuk perilaku sosial yang baik.

Pentingnya nilai-nilai pendidikan Pancasila dalam kurikulum juga diperkuat oleh Tuasamu (2022), yang menunjukkan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila bersama pendidikan agama dapat membantu siswa memahami tanggung jawab sosial mereka dalam konteks yang lebih luas. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan untuk menciptakan warga negara yang berakarakter, berintegritas, dan memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai kebangsaan.

Dengan mengadopsi pendekatan kurikulum terpadu yang menggabungkan agama dan sains, MTs Nurul Cholil diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, siap menghadapi tantangan hidup di era modern. Semua langkah ini perlu didukung

oleh kebijakan pendidikan yang menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan pembelajaran yang komprehensif dan bermakna. Pendekatan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan akademik ini akan menciptakan generasi muda yang lebih matang, tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga dalam karakter dan tanggung jawab sosial mereka.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi kurikulum terpadu agama dan sains dalam pembentukan karakter siswa di MTs Nurul Cholil Bangkalan. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif dan studi kasus tepat dalam konteks pendidikan untuk memahami praktik dan tantangan dalam integrasi kurikulum, terutama yang mencakup aspek spiritual dan ilmiah (Rukmini et al., 2024; Anggraini et al., 2023).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan materi agama dan sains, serta interaksi antara guru dan siswa dalam konteks tersebut. Metode observasi ini konsisten dengan langkah yang dianjurkan oleh banyak peneliti dalam menilai efektivitas implementasi kurikulum di lapangan (Sumarsih et al., 2022; Astuti et al., 2024) (Anggraini et al., 2023). Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai informan kunci, termasuk kepala madrasah, guru mata pelajaran agama dan sains, serta siswa, untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai implementasi kurikulum dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini juga sejalan dengan praktik yang diadopsi oleh peneliti lain dalam menyelidiki perspektif dan pengalaman berbagai pemangku kepentingan di lembaga pendidikan (Anggraini et al., 2023) (Anas & Iswanti, 2024). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dokumen kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta catatan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung integrasi antara agama dan sains, langkah yang dianjurkan untuk memperkuat validitas penelitian kualitatif (Sumarsih et al., 2022; Salabi, 2022).

Analisis data dilakukan secara induktif, dimulai dengan pengorganisasian data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara berkesinambungan selama penelitian berlangsung, dengan triangulasi data sebagai langkah untuk memastikan validitas temuan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan akurat mengenai implementasi kurikulum terpadu dan dampaknya terhadap karakter siswa. Pendekatan ini selaras dengan metode penelitian lainnya, yang menekankan pentingnya triangulasi dalam meningkatkan akurasi dan kredibilitas hasil penelitian (Budiarti, 2023; Noor et al., 2023; Astuti et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum terpadu agama dan sains dalam pembentukan karakter siswa di MTs Nurul Cholil Bangkalan, dengan membahas data hasil penelitian yang telah diperoleh terkait karakter yang dikembangkan, implementasi kurikulum, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa di madrasah tersebut.

1. Karakter Siswa yang Dikembangkan di MTs Nurul Cholil Bangkalan

Karakter yang dikembangkan di MTs Nurul Cholil Bangkalan berfokus pada tiga aspek utama: karakter religius, karakter disiplin, dan karakter peduli lingkungan. Setiap karakter ini ditanamkan melalui berbagai program dan kegiatan yang melibatkan baik pembelajaran di kelas maupun aktivitas di luar kelas.

a. Karakter Religius

Karakter religius di MTs Nurul Cholil Bangkalan dikembangkan melalui dua kegiatan utama: pembiasaan berdoa sebelum memulai pelajaran dan shalat berjamaah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengingatkan siswa tentang pentingnya hubungan dengan Allah SWT sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu yang bermanfaat. Pembiasaan berdoa dan shalat berjamaah ini bukan hanya mendidik siswa tentang ritual agama, tetapi juga mengajarkan mereka untuk disiplin dalam menjalankan kewajiban agama. Seperti yang dikemukakan oleh Subaidi, pembiasaan ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang selalu mengingat penciptanya, sehingga segala ilmu yang dipelajari menjadi barokah dan bermanfaat.

b. Karakter Disiplin

MTs Nurul Cholil menekankan pentingnya disiplin dalam kehidupan siswa. Disiplin dibentuk melalui motivasi guru dan program seperti "Apel Qur'an," yang mengharuskan siswa datang lebih awal untuk menghafal surah-surah pendek sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan nasihat agar siswa menyadari pentingnya disiplin dalam kehidupan mereka. Disiplin tidak hanya diterapkan dalam waktu dan aturan sekolah, tetapi juga dalam pembentukan sikap siswa terhadap kewajiban mereka, seperti yang dijelaskan oleh H. Yudi Susiyanto.

c. Karakter Peduli Lingkungan

MTs Nurul Cholil Bangkalan juga menanamkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan seperti "Piket Umum" dan "Go Green PPNC." Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan madrasah dan pondok pesantren. Program "Go Green PPNC" mengajarkan siswa tentang pengolahan sampah dan pentingnya menjaga kebersihan, yang tidak hanya menumbuhkan kesadaran lingkungan tetapi juga mendidik siswa tentang manfaat dari daur ulang sampah. Selain itu, kegiatan ini memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga alam sebagai amanah yang harus dijaga, sesuai dengan ajaran Islam yang menghargai kebersihan sebagai bagian dari iman.

2. Implementasi Kurikulum Terpadu Agama dan Sains dalam Pembentukan Karakter Siswa

Kurikulum terpadu agama dan sains di MTs Nurul Cholil Bangkalan diimplementasikan dengan menggabungkan pembelajaran agama dan sains secara seimbang. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa ilmu pengetahuan yang mereka pelajari berasal dari sumber yang sama, yaitu Allah SWT, yang mengatur seluruh alam semesta. Hal ini tercermin dalam setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru. Setiap materi pelajaran mencantumkan dalil naqli (dari Al-Qur'an dan Hadits) dan dalil aqli (berbasis penalaran akal), sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di MTs Nurul Cholil Bangkalan dilakukan dengan cermat, di mana setiap guru diwajibkan untuk menyusun RPP yang memadukan dalil agama dan sains. RPP ini berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan agar siswa memahami bahwa ilmu pengetahuan memiliki dasar agama yang kuat. Sebagaimana dijelaskan oleh Miftahul Khoir, S.Pd., setiap guru wajib menyetorkan RPP yang mencantumkan dalil dari Al-Qur'an atau Hadits yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Ini menjadikan setiap pelajaran tidak hanya transfer pengetahuan, tetapi juga transfer nilai-nilai agama.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di MTs Nurul Cholil Bangkalan melibatkan pengajaran yang menghubungkan setiap materi dengan sumber hukum agama. Guru memberikan pengantar yang mengaitkan topik-topik yang dipelajari dengan Al-Qur'an dan Hadits, serta memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari untuk menguatkan pemahaman siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama dalam setiap aspek pengetahuan yang mereka pelajari. Hal ini selaras dengan pandangan teori behavioristik yang menekankan pentingnya stimulus yang diberikan oleh guru untuk menghasilkan respon positif dari siswa.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara sistematis melalui ujian tengah semester (PTS), ujian akhir semester (PAS), dan ujian akhir tahun (PAT). Dalam setiap ujian, guru di MTs Nurul Cholil Bangkalan memasukkan soal-soal yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits, guna mengukur pemahaman siswa tentang hubungan antara agama dan sains. Evaluasi ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga menilai sejauh mana siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi di MTs Nurul Cholil Bangkalan tidak hanya bertujuan untuk mengukur penguasaan materi, tetapi juga untuk memperkuat pemahaman agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum Terpadu Agama dan Sains dalam Pembentukan Karakter Siswa

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung implementasi kurikulum terpadu agama dan sains di MTs Nurul Cholil Bangkalan antara lain adalah keteladanan guru, kesadaran siswa, suasana lingkungan pondok pesantren yang damai, dan hubungan harmonis antara siswa dan guru. Guru yang menjadi teladan dalam pembelajaran dan perilaku sehari-hari berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Kesadaran siswa tentang pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai agama juga mendukung kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, lingkungan pondok pesantren yang mendukung kehidupan agama memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa.

b. Faktor Penghambat

Namun, ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh MTs Nurul Cholil Bangkalan dalam proses penanaman karakter siswa. Salah satu faktor utama adalah keteladanan yang kurang optimal dari orang tua, terutama bagi siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan yang terbatas. Selain itu, latar belakang daerah yang beragam juga mempengaruhi pola pikir dan kebiasaan siswa yang sulit

diubah. Faktor ini terkadang menyulitkan upaya pembentukan karakter siswa yang konsisten antara sekolah dan rumah. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dengan pendekatan yang lebih personal dan berbasis nasihat.

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum terpadu agama dan sains di MTs Nurul Cholil Bangkalan telah berhasil menciptakan siswa dengan karakter yang kuat, baik dalam aspek religius, disiplin, maupun peduli lingkungan. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama memberikan dasar yang kokoh dalam membentuk karakter siswa. Meskipun terdapat faktor penghambat, seperti keteladanan orang tua dan latar belakang daerah, upaya yang dilakukan oleh guru dan pihak madrasah tetap efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, kurikulum terpadu agama dan sains di MTs Nurul Cholil Bangkalan dapat dijadikan model dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah-sekolah berbasis agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. (2022). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v5i1.1680>
- Anas, I. and Iswantir, I. (2024). Integrasi nilai-nilai islam dalam kurikulum berbasis stem di sekolah islam terpadu. *Tadbiruna*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i1.828>
- Anggraini, A., Nisa, I., Ghoniyati, S., & Suratman, S. (2023). Implementasi kurikulum pendidikan agama islam berbasis pendidikan karakter di mts ad daud samarinda. *pendidik.*, 1(03), 102-108. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i03.124>
- Astuti, D., Rahmawati, S., Aprima, S., & Faziz, M. (2024). Membangun kepribadian unggul melalui pendidikan karakter di smp it sahabat qur'an. *Ta Lim Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 325-333. <https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.7011>
- Budiarti, A. (2023). Implementasi nilai ketuhanan yang maha esa dalam pembentukan karakter pelajar pancasila di sekolah menengah pertama. *DeCive*, 3(8), 272-277. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i8.2019>
- Mudrik, M. (2023). Pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter moderat siswa di sekolah: sebuah analisis pedagogi sosial. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2011-2017. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1795>
- Noor, I., Izzati, A., & Azani, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam. *Iseedu Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 7(1). <https://doi.org/10.23917/iseedu.v7i1.22539>
- Rahman, R., Rukajad, A., & Ramdhani, K. (2024). Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter: kajian literatur pembentukan karakter siswa di sekolah. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 11(3), 309-320. <https://doi.org/10.31102/alulum.11.3.2024.309-320>
- Rohmah, F., Hidayah, N., & Hidayat, M. (2023). Peran guru pendidikan agama islam (pai) dalam menangani kenakalan siswa kelas viii di smp muhammadiyah sukoharjo. *Al-Hasanah Islamic Religious Education Journal*, 8(2), 325-343. <https://doi.org/10.51729/82234>

- Rukmini, R., Idris, M., Nelson, N., & Ngadri, N. (2024). Analisis kendala implementasi kurikulum pai di madrasah: studi kasus di madrasah tsanawiyah muhammadiyah curup. *JIMR*, 2(5), 504-508. <https://doi.org/10.62504/jimr519>
- Sabarudin, M., Ayyubi, I., & Rohmatulloh, R. (2023). Metode project-based learning untuk menumbuhkan nilai-nilai pancasila. *JPI*, 1(02), 15-22. <https://doi.org/10.63018/jpi.v1i02.14>
- Salabi, A. (2022). Efektivitas dalam implementasi kurikulum sekolah. *Education Achievement Journal of Science and Research*. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Tuasamu, K. (2022). Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai dasar pendidikan karakter dalam ruang pribadi, sosial dan lingkungan untuk kemajuan bangsa. *Mindset*, 2(1), 6-10. <https://doi.org/10.56393/mindset.v2i1.1121>
- Zukmadini, A., Karyadi, B., & Rochman, S. (2021). Peningkatan kompetensi guru melalui workshop model integrasi terpadu literasi sains dan pendidikan karakter dalam pembelajaran ipa. *Publikasi Pendidikan*, 11(2), 107. <https://doi.org/10.26858/publikan.v11i2.18378>